

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa adanya manusia lain dan sebagai makhluk sosial, pada kehidupan sehari-hari manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk melakukan sebuah interaksi atau komunikasi. Interaksi dapat dilakukan dengan baik apabila di dalam percakapan antara dua orang atau lebih menggunakan komunikasi yang benar serta bisa di pahami. Dalam melakukan interaksi penutur dan mitra tutur diwajibkan untuk saling memahami maksud tuturan agar interaksi yang dilakukan berjalan dengan semestinya. Menurut Wijana dalam (Astuti, 2017:311) untuk memahami maksud dari pembicara (penutur) maka lawan bicara (mitra tutur) harus mampu memaknai pembicaraan. Prasyarat yang harus dimiliki oleh pembicara dan lawan bicara adalah pemahaman mengenai konteks percakapan yang sedang berlangsung sehingga mereka dapat menyampaikan pesannya dengan baik dan salah satu alat interaksi yang digunakan oleh manusia yaitu bahasa.

Bahasa menurut Chaer dalam (Azizah, 2022:147), Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, oleh masyarakat digunakan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mendefinisikan diri mereka sendiri. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi guna menyampaikan informasi kepada sesamanya. Bahasa memungkinkan orang untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi dan bahasa yang digunakan dalam melakukan interaksi harus mendukung maksud dari pemikiran dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu Kridalaksana dalam (Julianti, 2021:1) mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Seperti yang sudah jelaskan oleh kedua pakar

di atas, manusia dalam kegiatan sehari-harinya tidak lepas dari berkomunikasi dengan manusia lain.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari bahasa. Pragmatik dapat ditemukan dalam tiap percakapan (Sagita dan Setiawan, 2019:189), sehingga dalam penelitian ini pragmatik digunakan. Selain itu, menurut Levinson dalam (Suryatin, 2018:119), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang telah dicirikan oleh struktur bahasa. Pragmatik membantu peneliti memahami makna percakapan yang dipelajari juga dalam memahami maksud ucapan membutuhkan studi praktis yang disebut dengan implikatur.

Implikatur diartikan sebagai implikasi makna ujaran yang tersirat dalam suatu tuturan yang disertai konteks meskipun bukan bagian atau pemenuhan ujaran. Menurut Wulandari (2017:155) implikatur menjadi salah satu ujaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Implikatur adalah tuturan yang memiliki arti implisit ataupun disiratkan sehingga makna dari suatu tuturan maupun pernyataan yang pada penuturnya memiliki makna tersembunyi yang tidak dikemukakan secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soleha (2020:476) bahwa implikatur merupakan definisi dari penjelasan yang diutarakan secara gamblang dari maksud sebenarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan suatu ujaran yang di dalamnya tegandung suatu hal yang tidak serupa dengan yang sebenarnya atau dalam penyebutannya implikatur merupakan suatu bentuk ujaran yang tersembunyi.

Implikatur dibagi menjadi dua bagian, pada bagian pertama ada implikatur konvensional dan yang kedua adalah implikatur nonkonvensional atau dikenal dengan implikatur percakapan umum. Seperti yang dibahas Grice dalam (Kurnia, 2019:258) ada dua macam jenis implikatur diantaranya adalah implikatur konvensional dan nonkonvensional atau implikatur percakapan umum. Penyebabnya adalah pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur percakapan juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang menyiratkan makna yang berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan pembicara. Senada dengan Grice, Yule dalam (Zumaro, 2021:86) implikatur berhubungan dengan

pencapaian makna di luar dari yang dikatakan. Selain itu, implikatur percakapan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang tersembunyi di dalam atau di balik percakapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan ialah sesuatu yang berkaitan dengan makna yang tidak sebenarnya yang ada dalam suatu tuturan.

Maulana (2021:26) berpendapat bahwa ada aplikasi yang berkaitan dengan komunikasi dan *Youtube* merupakan salah satu dari aplikasi yang memiliki kaitan dengan komunikasi. *Youtube* merupakan sebuah situs *web video sharing popular* yang didirikan pada Februari 2005. Para pengguna *Youtube* juga dapat berbagi video dan menonton video secara gratis dan umumnya video yang ada dalam *Youtube* adalah sebuah klip musik, tv, film, serta video yang di unggah sendiri oleh penggunanya. Dalam mengkaji implikatur percakapan, yang mana *Youtube* menjadi aplikasi yang berkaitan dengan tuturan, maka salah satu bentuk implikatur percakapan dapat dijumpai dalam *Youtube* milik Vindes. Kanal *Youtube* Vindes merupakan milik Vincent dan Desta yang dibuat pada 17 April 2020. Dalam *Youtube* Vincent dan Desta yang di unggah pada 4 Desember 2020 itu, mereka menjelaskan mengenai Vincent dan Desta serta alasan mereka melakukan hal tersebut.

Vincent dan Desta menyebutkan bahwa mereka ingin membuat sebuah program seperti Deddy Corbuzier (acara *podcast*). Untuk periode unggahan video dalam Vincent dan Desta di kanal *Youtube* tidak menentu, seperti yang dijelaskan dalam unggahan video 4 Desember 2020 dan program Vincent dan Desta ini selalu menghadirkan tamu undangan yang menginspirasi atau sebagian tamu yang di undang dalam program mereka disesuaikan dengan apa yang sedang ramai di perbincangkan. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dalam *Youtube* yang di unggah pada pada 17 Januari 2022 mendapat banyak sekali penonton sekitar kurang lebih enam juta serta bintang tamu yang menarik sekali yaitu Isyana Sarasvati yang terkenal berantakan ketika berbicara. Hal inilah yang akhirnya dipilih untuk dikaji terkait implikatur percakapan yang ada dalam *Youtube* tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas tentang implikatur percakapan, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “*Implikatur Percakapan Dalam Youtube Vindes Episode Ivana Sarasvati Penyanyi Yang Kalau Ngomong Belepotan*”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang maka ruang lingkup yang difokuskan dalam penelitian ini adalah mengenai analisis implikatur percakapan yang terjadi dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati yang kalau ngomong belepotan. Dari penjelasan di atas, sesuai dengan kesanggupan peneliti, maka penelitian ini hanya akan membahas mengenai “Implikatur percakapan dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati yang kalau ngomong belepotan.”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup maka penelitian ini dibatasi dengan menganalisis implikatur percakapan dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati yang kalau ngomong belepotan. Dalam pembatasan penelitian ini, peneliti juga memberi batasan mengenai video yang akan diambil yaitu implikatur percakapan dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati penyanyi yang kalau ngomong belepotan telah diunggah pada 17 Januari 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah jenis implikatur percakapan yang ada dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati penyanyi yang kalau ngomong belepotan?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis implikatur dalam *Youtube Vindes* episode Ivana Sarasvati penyanyi yang kalau ngomong belepotan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan implikatur percakapan dan juga sebagai penerapan ilmu yang telah di dapat dalam bangku kuliah untuk di terapkan dalam bentuk penelitian mengenai implikatur percakapan.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi mengenai implikatur percakapan, jenis implikatur serta fungsi implikatur tuturan dengan menggunakan objek yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Dalam menghindari penafsiran-penafsiran yang menyimpang dari isi skripsi dan judul diatas, maka penulis mengadakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pragmatik

Menurut Levinson, ilmu pragmatik bisa dipahami sebagai ilmu hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi landasan ketika menjelaskan makna dari bahasa (Kresna, 2018:13). Pragmatik adalah sebuah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam sebuah komunikasi.

2. Implikatur

Saifudin (2020:17) menjelaskan bahwa implikatur adalah sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur secara tersirat yang berbeda makna atau maksud dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Berdasarkan sudut pandang para ahli bahasa tersebut, definisi pragmatik adalah sebuah bidang ilmu bahasa yang menganalisis hubungan antara konteks dan bahasa yang memiliki definisi dari sebuah kalimat maupun pertuturan.

3. Prinsip Kerja Sama

Dalam tindak tutur ditemukan adanya prinsip kerja sama dan juga prinsip kesantunan. Menurut Grice dalam (Rahard, & Dewi, 2018:53) “Dalam aktivitas berbahasa harus ada semacam kerja sama antara pihak penutur dan mitra tutur, atau antara penyapa dan pesapa atau antara *utterer* dan *interpreter*”.

4. Jenis Implikatur Percakapan

Yule (1996) dalam (Suhartono, 2020) implikatur percakapan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan yang di perluas (*generalized conversation implicature*) atau dikenal dengan implikatur berskala, dan implikatur percakapan khusus serta implikatur konvensional.

5. Youtube

Youtube ialah sebuah situs *website* media *sharing* video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet (Yudela & Putra, 2020) .